



**JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141

Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

Analisis Penggunaan Pepaccur Sebagai Sastra Lisan dalam Upacara Pernikahan Adat Lampung

Author: Suci Elfya¹⁾, Riska indah Pratiwi²⁾

Correspondence: Universitas Lampung, sucielfya25@gmail.com¹⁾

Universitas Lampung, riskaindahpratiwi162@gmail.com²⁾

Article history:

Received

Maret 2024

Received in revised form

April 2024

Accepted

Mei 2024

Available online

Mei 2024

Keywords: Pepaccur, Oral Literature, Wedding Ceremony

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/punyimbang>

Abstract

Pepaccur is a unique form of oral literature that plays a crucial role in traditional Lampung wedding ceremonies. This research aims to analyze the use of pepaccur, examining its meaning and function within the Lampung traditional wedding procession. Utilizing a qualitative research method with an ethnographic approach, an in-depth investigation was conducted on the structure, context, and significance of pepaccur in the wedding ceremony sequence. The findings reveal that pepaccur is more than a mere literary expression; it serves as an essential medium for conveying cultural values, social norms, and the life philosophy of the Lampung community. Each pepaccur carries a profound symbolic meaning, illustrating local wisdom and functioning as a means of preserving cultural heritage. This study provides a significant contribution to understanding the role of pepaccur as a traditional communication medium and an important instrument in maintaining the continuity of Lampung traditional wedding traditions.

Abstrak

Pepaccur merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang memiliki peran penting dalam upacara pernikahan adat Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan pepaccur, mengkaji makna, dan fungsinya dalam prosesi pernikahan adat Lampung. Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografis, kajian mendalam dilakukan terhadap struktur, konteks, dan signifikansi pepaccur dalam rangkaian upacara pernikahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pepaccur bukan sekadar ungkapan sastra, melainkan medium penting dalam menyampaikan nilai-nilai budaya, norma sosial, dan filosofi kehidupan masyarakat Lampung. Setiap pepaccur memiliki makna simbolis yang mendalam, menggambarkan kearifan lokal, dan berperan sebagai sarana pelestarian warisan budaya. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran pepaccur sebagai media komunikasi tradisional dan instrumen penting dalam menjaga kontinuitas tradisi pernikahan adat Lampung.



**JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

I. PENDAHULUAN

Keragaman budaya Indonesia tercermin melalui berbagai tradisi yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat adat, salah satunya adalah upacara pernikahan adat Lampung yang memiliki kompleksitas ritual dan ekspresi budaya yang sangat kaya akan makna dan filosofi (Roveneldo, 2017). Pepaccur, sebagai salah satu bentuk sastra lisan yang hidup dan berkembang dalam tradisi masyarakat Lampung, merupakan medium komunikasi yang unik dan memiliki signifikansi mendalam dalam prosesi pernikahan adat, yang tidak sekadar sebuah ungkapan verbal namun merupakan representasi filosofis dari nilai-nilai kehidupan, norma sosial, dan kearifan lokal masyarakat Lampung (Dewi Ratnaningsih dan Windo Dicky Irawan, 2018). Penelitian ini berangkat dari fenomena semakin tereduksinya praktik sastra lisan dalam konteks modern, di mana transformasi sosial dan perubahan cultural mulai menggeser keberadaan tradisi-tradisi lisan yang selama ini menjadi penanda identitas kultural masyarakat Lampung. Kompleksitas pepaccur yang mengandung dimensi sastra, linguistik, antropologis, dan sosiologis membuat fenomena ini menarik untuk dikaji secara mendalam, guna memahami tidak hanya struktur dan bentuk sastranya, melainkan juga makna simbolik dan fungsi sosial yang terkandung di dalamnya (Dianti, 2017). Lebih dari sekadar ornamen dalam upacara pernikahan, pepaccur sesungguhnya merupakan instrumen penting dalam proses transmisi nilai-nilai budaya, pelestarian pengetahuan tradisional, dan pembentukan identitas kolektif masyarakat Lampung (Hilal et al., 2022).

Sejarah perkembangan pepaccur dalam tradisi pernikahan adat Lampung tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial dan kultural masyarakat setempat, yang telah mentransformasikan praktik komunikasi lisan ini menjadi bagian integral dari prosesi sakral pernikahan (Roveneldo, 2017). Masyarakat Lampung, yang dikenal dengan sistem kekerabatan dan struktur sosial yang kompleks, memosisikan pepaccur sebagai medium komunikasi yang memiliki fungsi multidimensional, yakni tidak hanya sebagai sarana ekspresi estetis namun juga sebagai mekanisme kontrol sosial, sarana pendidikan kultural, dan wahana negosiasi simbolik antaraktor sosial dalam konteks upacara pernikahan (Ratnaningsih, 2019). Selain itu karakteristik unik pepaccur yang mampu mentransformasikan pesan-pesan kultural melalui medium sastra lisan



**JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

mengindikasikan bahwa ia tidak sekadar sebuah ornamen verbal, melainkan instrumen penting dalam proses transmisi pengetahuan dan pelestarian warisan budaya.

Praktik penggunaan pepacur dalam upacara pernikahan adat Lampung memperlihatkan dinamika kultural yang sangat kompleks, di mana setiap ekspresi verbal memiliki muatan makna simbolik yang melampaui fungsi komunikasi konvensional (Fakhrurozi & Putri, 2019). Konteks sosial dan kultural yang melingkupi pepacur menunjukkan bahwa praktik ini bukanlah sekadar ritual verbal biasa, melainkan representasi filosofis dari struktur sosial, pranata budaya, dan sistem nilai masyarakat Lampung (Dewi Ratnaningsih dan Windo Dicky Irawan, 2018). Fenomena ini menarik untuk dikaji secara mendalam, terutama dalam konteks semakin menurunnya praktik sastra lisan akibat transformasi sosial dan penetrasi budaya modern yang semakin intensif. Penelitian ini bermaksud mengeksplorasi secara komprehensif penggunaan pepacur, dengan fokus utama pada tiga aspek kritis: analisis penggunaan, kajian makna, dan identifikasi fungsi dalam prosesi pernikahan adat Lampung.

II. METODE

Keragaman budaya Indonesia tercermin melalui berbagai tradisi yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat adat, salah satunya adalah upacara pernikahan adat Lampung yang memiliki kompleksitas ritual dan ekspresi budaya yang sangat kaya akan makna dan filosofi (Roveneldo, 2017). Pepacur, sebagai salah satu bentuk sastra lisan yang hidup dan berkembang dalam tradisi masyarakat Lampung, merupakan medium komunikasi yang unik dan memiliki signifikansi mendalam dalam prosesi pernikahan adat, yang tidak sekadar sebuah ungkapan verbal namun merupakan representasi filosofis dari nilai-nilai kehidupan, norma sosial, dan kearifan lokal masyarakat Lampung (Dewi Ratnaningsih dan Windo Dicky Irawan, 2018). Penelitian ini berangkat dari fenomena semakin tereduksinya praktik sastra lisan dalam konteks modern, di mana transformasi sosial dan perubahan cultural mulai menggeser keberadaan tradisi-tradisi lisan yang selama ini menjadi penanda identitas kultural masyarakat Lampung. Kompleksitas pepacur yang mengandung dimensi sastra, linguistik, antropologis, dan sosiologis membuat fenomena ini menarik untuk dikaji secara mendalam, guna memahami tidak hanya struktur dan bentuk



**JURNAL *PUNYIMBANG* (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

sastranya, melainkan juga makna simbolik dan fungsi sosial yang terkandung di dalamnya (Dianti, 2017). Lebih dari sekadar ornamen dalam upacara pernikahan, pepacur sesungguhnya merupakan instrumen penting dalam proses transmisi nilai-nilai budaya, pelestarian pengetahuan tradisional, dan pembentukan identitas kolektif masyarakat Lampung (Hilal et al., 2022).

Sejarah perkembangan pepacur dalam tradisi pernikahan adat Lampung tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial dan kultural masyarakat setempat, yang telah mentransformasikan praktik komunikasi lisan ini menjadi bagian integral dari prosesi sakral pernikahan (Roveneldo, 2017). Masyarakat Lampung, yang dikenal dengan sistem kekerabatan dan struktur sosial yang kompleks, memosisikan pepacur sebagai medium komunikasi yang memiliki fungsi multidimensional, yakni tidak hanya sebagai sarana ekspresi estetis namun juga sebagai mekanisme kontrol sosial, sarana pendidikan kultural, dan wahana negosiasi simbolik antaraktor sosial dalam konteks upacara pernikahan (Ratnaningsih, 2019). Selain itu karakteristik unik pepacur yang mampu mentransformasikan pesan-pesan kultural melalui medium sastra lisan mengindikasikan bahwa ia tidak sekadar sebuah ornamen verbal, melainkan instrumen penting dalam proses transmisi pengetahuan dan pelestarian warisan budaya.

Praktik penggunaan pepacur dalam upacara pernikahan adat Lampung memperlihatkan dinamika kultural yang sangat kompleks, di mana setiap ekspresi verbal memiliki muatan makna simbolik yang melampaui fungsi komunikasi konvensional (Fakhrurozi & Putri, 2019). Konteks sosial dan kultural yang melingkupi pepacur menunjukkan bahwa praktik ini bukanlah sekadar ritual verbal biasa, melainkan representasi filosofis dari struktur sosial, pranata budaya, dan sistem nilai masyarakat Lampung (Dewi Ratnaningsih dan Windo Dicky Irawan, 2018). Fenomena ini menarik untuk dikaji secara mendalam, terutama dalam konteks semakin menurunnya praktik sastra lisan akibat transformasi sosial dan penetrasi budaya modern yang semakin intensif. Penelitian ini bermaksud mengeksplorasi secara komprehensif penggunaan pepacur, dengan fokus utama pada tiga aspek kritis: analisis penggunaan, kajian makna, dan identifikasi fungsi dalam prosesi pernikahan adat Lampung.



**JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Surat al-fatihah memiliki tujuh belas bunyi glotal hambat yang terdiri dari sebelas bunyi yang tidak dilafalkan dan 6 bunyi yang dilafalkan. Adapun untuk bunyi faringal desis terdiri dari enam bunyi yang semuanya dilafalkan. Penelitian ini mengungkap kompleksitas pepaccur sebagai medium komunikasi tradisional dalam upacara pernikahan adat Lampung yang memiliki signifikansi kultural yang mendalam. Analisis menunjukkan bahwa pepaccur tidak sekadar merupakan ungkapan verbal, melainkan representasi filosofis dari sistem nilai dan struktur sosial masyarakat Lampung. Sesuai pernyataan (Tamara, 2024) bahwa setiap ekspresi pepaccur mengandung lapisan makna simbolik yang melampaui fungsi komunikasi konvensional, mencerminkan kearifan lokal dan pranata budaya yang telah berkembang secara turun-temurun. Struktur linguistic pepaccur memperlihatkan sofistikasi bahasa dan kreativitas sastra yang mampu mengemas pesan-pesan kompleks dalam format estetik dan puitis (Saputri, 2022). Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pepaccur berperan sebagai instrumen penting dalam transmisi nilai-nilai budaya, pelestarian pengetahuan tradisional, dan pembentukan identitas kolektif masyarakat Lampung.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan pepaccur dalam prosesi pernikahan adat Lampung memiliki fungsi multidimensional yang sangat kompleks. Secara sosiologis, pepaccur berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang mengatur interaksi antaraktor dalam upacara pernikahan, sekaligus menegaskan norma-norma sosial yang berlaku dalam Masyarakat (Islam et al., 2024). Melalui analisis mendalam, teridentifikasi bahwa setiap ekspresi pepaccur mengandung pesan-pesan kultural yang berkaitan dengan struktur kekerabatan, etika sosial, dan filosofi kehidupan masyarakat Lampung. Konteks performatif pepaccur memperlihatkan mekanisme negosiasi simbolik yang canggih, di mana komunikasi tidak sekadar berlangsung secara verbal, melainkan juga melalui muatan makna tersembunyi yang membutuhkan interpretasi mendalam (Dewi Ratnaningsih, 2019). Penelitian ini membuktikan bahwa pepaccur merupakan medium komunikasi tradisional yang mampu mentransformasikan pengetahuan kultural dengan cara yang sangat sophisticated.



Gambar 1. Prosesi Pembacaan Pepaccur

Dimensi linguistic pepaccur menunjukkan kompleksitas struktur bahasa yang mencerminkan kedalaman filosofis masyarakat Lampung (Iqbal Hilal et al., 2022). Analisis struktural mengungkapkan penggunaan metafora, simbolisme, dan gaya bahasa yang khas yang tidak sekadar berfungsi estetis, melainkan juga memiliki muatan makna simbolik yang mendalam. Setiap untaian kata dalam pepaccur dipilih dengan sangat cermat untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kultural yang kompleks, mulai dari nasihat pernikahan hingga filosofi kehidupan berkeluarga. Variasi linguistic pepaccur memperlihatkan kemampuan adaptif bahasa dalam merepresentasikan perubahan sosial dan dinamika kultural masyarakat Lampung (Andayani, 2018). Penelitian ini mengungkap bahwa pepaccur bukanlah sekadar artifacts linguistic, melainkan living document yang terus berkembang dan merepresentasikan identitas kultural masyarakat.

Fungsi kultural pepaccur dalam upacara pernikahan adat Lampung teridentifikasi memiliki peran strategis dalam menjaga kontinuitas dan kohesi sosial. Pepaccur beroperasi sebagai medium transmisi nilai-nilai luhur, mentransformasikan pengetahuan tradisional dari generasi ke generasi melalui medium sastra lisan yang estetis dan bermakna (Ratnaningsih, 2019). Analisis mendalam menunjukkan bahwa pepaccur tidak hanya berfungsi sebagai ornamen ritual, melainkan instrumen penting dalam proses sosialisasi nilai-nilai kultural, membentuk pemahaman kolektif tentang pernikahan, hubungan keluarga, dan pranata sosial. Melalui praktik pepaccur, masyarakat



**JURNAL *PUNYIMBANG* (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

Lampung secara simbolik mengkomunikasikan harapan, nasihat, dan filosofi kehidupan berkeluarga yang kompleks. Penelitian ini membuktikan bahwa pepaccur merupakan mekanisme kultural yang sangat efektif dalam menjaga dan mereproduksi sistem nilai masyarakat.

Konteks historis dan transformasi kultural pepaccur mengungkapkan dinamika adaptasi praktik sastra lisan dalam konteks modernisasi. Meskipun menghadapi tantangan penetrasi budaya modern, pepaccur mampu mempertahankan relevansi kulturalnya melalui proses adaptasi dan reinterpretasi yang berkelanjutan (Saputri, 2022). Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pepaccur tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan sosial, namun tetap mempertahankan esensi filosofis dan struktur dasarnya. Mekanisme transmisi kultural yang dilakukan melalui pepaccur memperlihatkan ketangguhan tradisi dalam menghadapi transformasi sosial yang massif (Dewi Ratnaningsih, 2019). Kompleksitas pepaccur sebagai medium komunikasi tradisional menunjukkan bahwa sastra lisan tidak sekadar artifak budaya, melainkan sistem komunikasi yang hidup dan dinamis (Iryanti, 2014). Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami mekanisme pelestarian dan reproduksi pengetahuan kultural melalui praktik sastra lisan.

IV. SIMPULAN

Pepaccur merupakan medium komunikasi tradisional yang jauh lebih kompleks daripada sekadar ungkapan verbal dalam upacara pernikahan. Penelitian ini mengungkap bahwa pepaccur memiliki signifikansi kultural yang mendalam, berfungsi sebagai instrumen penting dalam transmisi nilai-nilai budaya, pelestarian pengetahuan tradisional, dan pembentukan identitas kolektif masyarakat Lampung. Melalui struktur linguistik yang sophisticated, pepaccur mampu mengemas pesan-pesan kompleks dalam format estetik dan puitis, mencerminkan kearifan lokal dan pranata budaya yang telah berkembang secara turun-temurun. Secara sosiologis, pepaccur beroperasi sebagai mekanisme kontrol sosial yang canggih, mengatur interaksi antaraktor dalam upacara pernikahan dan menegaskan norma-norma sosial yang berlaku. Setiap ekspresi pepaccur mengandung lapisan makna simbolik yang melampaui komunikasi konvensional, mentransformasikan pengetahuan kultural dengan cara yang sangat mendalam. Melalui



**JURNAL *PUNYIMBANG* (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141

Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

penggunaan metafora, simbolisme, dan gaya bahasa yang khas, pepaccur tidak hanya berfungsi sebagai ornamen ritual, tetapi menjadi instrumen penting dalam proses sosialisasi nilai-nilai kultural dan membentuk pemahaman kolektif tentang pernikahan, hubungan keluarga, dan pranata sosial

Menariknya, pepaccur membuktikan ketangguhan tradisi dalam menghadapi modernisasi. Meskipun menghadapi tantangan penetrasi budaya modern, praktik sastra lisan ini mampu mempertahankan relevansi kulturalnya melalui proses adaptasi dan reinterpretasi yang berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pepaccur bukanlah sekadar artifak budaya statis, melainkan sistem komunikasi hidup dan dinamis yang terus berkembang sambil mempertahankan esensi filosofisnya. Dengan demikian, pepaccur tidak hanya menjadi saksi bisu perjalanan budaya masyarakat Lampung, tetapi juga aktif berperan dalam menjaga kontinuitas dan kohesi sosial di tengah arus perubahan sosial yang massif.



**JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, D. (2018). Prosesi Perkawinan Adat Pepadun di Tiuh Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Lampung di SMP. *Tesis*.
- Dewi Ratnaningsih dan Windo Dicky Irawan. (2018). *Pepaccur Sastra Lisan Masyarakat Lampung*.
- Dewi Ratnaningsih, N. M. N. (2019). *Kajian Puisi : Piil Pesenggiri dalam Puisi*.
- Dianti, Y. (2017). Sastra Lisan Pepaccur, Transmisi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Masyarakat Lampung. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Fakhrurozi, J., & Putri, S. N. (2019). Fungsi Wawancara dalam Upacara Adat Pengantin Lampung Saibatin. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 1(2), 17–26. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v1i2.1281>
- Hilal, I., Nazaruddin, K., Mustofa, A., Liswati, K. N., & Gustira, Y. D. (2022). *Pelatihan Pembacaan Wawancara dan Pisanan Bagi Guru Bahasa Lampung Jenjang SMA Se-Kota Bandarlampung*. 1(2), 125–133.
- Iqbal Hilal, Deris Astriawan, Nazaruddin, K., Sofia Agustina, E., Astriawan, D., Dwi Gustira, Y., & Fitri Yanti, Y. (2022). Pelatihan Pembacaan Pisanan dan Pepaccur Kepada Muli Mekhanai Desa Merak Batin Kabupaten Lampung Selatan. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 96–105. <https://doi.org/10.23960/buguh.v2n1.1028>
- Iryanti, D. (2014). *Karakteristik Kemughuk pada Pernikahan Adat Lampung Saibatin dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Lampung di Sekolah Menengah Atas*.
- Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). *Unsur Piil Pesenggiri dalam Tradisi Ngelemang pada Masyarakat Adat Lampung Barat*. 3.
- Ratnaningsih, D. (2019). Piil Pesenggiri dalam Sastra Lisan Pepaccur Masyarakat Lampung Pepadun. *Jurnal Pesona*, 5(1), 1–9.
- Roveneldo, R. (2017). Prosesi Perkawinan Adat Istiadat Lampung Pepadun: Sebagai Bentuk Pelestarian Bahasa Lampung. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 6(2), 220. <https://doi.org/10.26499/rnh.v6i2.265>
- Saputri, O. B. T. (2022). Nilai-nilai Moral dalam Pepaccur Masyarakat Lampung. In *Skripsi* (Vol.



**JURNAL *PUNYIMBANG* (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141

Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

33, Issue 1).

Tamara, T. T. (2024). Puisi Lampung dalam Perspektif Dakwah. *Skripsi*, 15(1), 37–48.